

# **Bab I**

## **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas ekonomi merupakan suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ekonomi memaksa para pelakunya berlomba untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Setiap individu memiliki hak yang sama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Tetapi, berbagai aktivitas itu terdapat aturan yang berlaku, antara lain kebijakan pemerintah yang memberikan batasan-batasan tiap individu agar bersikap rasional dalam menjalankan aktivitas ekonominya.

Islam menempatkan manusia (pelaku ekonomi) sebagai khalifah di muka bumi. Bumi dan seisinya menjadi amanah yang harus dijaga oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup individu dan untuk kebutuhan bersama. Untuk mencapai tujuan mulia tersebut, Allah memberikan petunjuk melalui para rasul-Nya<sup>1</sup>, yaitu Nabi Muhammad saw. sebagai rasul terakhir yang membawa syariah Islam bagi umatnya. Syariah Islam yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad saw. memiliki karakter komprehensif dan universal. Sehingga karakter tersebut sangat tampak dalam kegiatan bermuamalah, yaitu tidak membeda-bedakan antara Muslim dan non Muslim.

Ekonomi Islam memiliki rambu-rambu yang jelas bagi makhluk dalam berjuang mendapatkan materi atau harta. Rambu-rambu tersebut antara lain tidak bertransaksi dengan cara yang batil, menghindari praktik ribawi serta bertanggung jawab sosial antarsesama. Hal itu menjadi penyeimbang seorang Muslim dalam kegiatan ekonomi.

<sup>1</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, 2001, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Gema Insani, hal. 3.

Nur Yasin mengatakan bahwa: "Sejarah ekonomi Islam di Indonesia dimulai dari tahap dialektis kritis kemudian memasuki tahap implementasi".<sup>2</sup> Salah satu implementasi sistem ekonomi Islam adalah perbankan syariah sebagai instrumen di sektor keuangan syariah.<sup>3</sup>

Bank Jatim Syariah menjalankan operasional bank berdasarkan prinsip syariah, seperti jual beli, bagi hasil, dan berbagai produk jasa perbankan yang mampu memenuhi berbagai kebutuhan nasabah. Salah satu produk dari Bank Jatim Syariah adalah gadai emas syariah. Di Bank Jatim Syariah produk gadai emas tersebut masuk dalam kategori produk pembiayaan yang disebut pembiayaan *rahn* emas iB Hasanah.<sup>4</sup>

Latar belakang diluncurkan produk *rahn* emas tersebut adalah semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap transaksi syariah dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan produk ini diharapkan mampu mengurangi ketergantungan masyarakat kepada lembaga keuangan yang melaksanakan transaksi secara gelap dengan prinsip dasar bunga berbunga. Hal itu dapat berakibat pada meningkatnya kemiskinan dan menurunkan taraf hidup masyarakat, serta memfasilitasi masyarakat awam yang gemar menabung dalam bentuk emas apabila membutuhkan likuiditas dalam kebutuhan sehari-hari.

Gaya hidup yang lebih mementingkan keinginan (*wants*) daripada kebutuhan (*needs*), mengakibatkan banyak lembaga keuangan syariah membuka layanan gadai emas dengan berbagai kepentingan, tanpa memperhatikan aspek kepatuhan syariah dalam produk tersebut. Sehingga transaksi gadai emas berubah menjadi bisnis investasi yang memberikan banyak keuntungan pada lembaga keuangan maupun nasabah yang bersangkutan. Gadai emas bukan

<sup>2</sup> M. Nur Yasin, 2009, *Hukum Ekonomi Islam-Geliat Perbankan di Indonesia*, UIN Malang Pers, hal.115.

<sup>3</sup> Fahrur Ulum, 2011, *Perbankan Syariah di Indonesia*, Putra Media Nusantara, hal. 19

<sup>4</sup> Amsari (Karyawan, Bagian taksiran Bank Jatim Syariah Cabang Sampang), Wawancara, Sampang, 30 Mei 2015.

lagi sebagai solusi keterdesakan bagi masyarakat yang membutuhkan, tetapi berubah menjadi sarana investasi kebutuhan tersier.

Di sisi lain dalam praktik gadai emas yang ada di Bank Jatim Syariah Cabang Sampang . Produk gadai emas Dalam hal ini tentu muncul pertanyaan dengan murahnya biaya sewa atau *ujroh* atau mereka mempunyai alasan tersendiri terkait dengan biaya sewa yang paling murah seKabupaten Sampang tersebut. Hal ini yang menarik bagi peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Produk gadai emas di Bank Jatim Syariah Cabang Sampang dalam analisis SWOT”

*Rahn* merupakan akad perjanjian penyerahan barang untuk menjadi agunan atau jaminan dari fasilitas pembiayaan yang diberikan.<sup>5</sup>

Tujuan akad *rahna* adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.<sup>6</sup>

Dalam Al-Qur'an Surat Al- Baqoroh ayat 283 diterangkan mengenai *rahn* atau gadai sebagai berikut :

رَبُّ الْهُوَلِيَّاتِ أَمْنَتَهُ وَأَوْتَمَنَ الدِّي فَلِيُؤْدِي بَعْضًا بَعْضُكُمْ أَمِنَ فَإِنْ مَقْبُوضَةً فَرَهِنْ كَاتِبًا تَحْدُوا وَلَمْ سَفَرَ عَلَى كُنْتُمْ وَإِنْ ﴿١٠﴾

عَلِيْمٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَلَلَّهُ قَبْلَهُ وَإِنْ فَانَّهُ دَيْكَ تَمَّهَا وَمَنْ الشَّهِدَةَ تَكْتُمُوا لَرَبِّهِ

<sup>5</sup> Sutan Remy Sjahdeini, 2008, *Perbankan Islam dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Pustaka Utama Grafiti, hal.76.

<sup>6</sup> Andrian Sutedi, 2009, *Perbankan Syariah Tinjauan Dan Beberapa Segi Hukum*, Ghalia Indonesia, hal.109

Artinya: Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (parasaksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil kualitatif dan kuantitatif analisis SWOT pada produk gadai emas di bank Jatim Syariah Cabang Sampang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menggambarkan hasil kualitatif dan kuantitatif analisis SWOT pada produk gadai ema di bank Jatim Syariah Cabang Sampang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang dilakukan sedikit banyak pasti memiliki manfaat tersendiri, antara lain:

Pertama, manfaat teoritis, yakni bahwa penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi teoris tentang teori- teori manajemen dakwah terutama mengenai gadai emas dalam analisis SWOT.

*Kedua, manfaat praktis, yakni bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal pengetahuan bagi Bank Jatim Syariah Cabang Sampang, terutama bagian penaksiran gadai emas.*

### **E. Definisi Konsep**

Untuk memperjelas kemana arah pembahasan yang diangkat, maka penulis perlu memberikan definisi dari judul penelitian tersebut, yakni dengan menguraikan sebagai berikut:

## 1. Gadai Emas

Gadai emas merupakan pembiayaan atas jaminan berupa mas sebagai salah satu alternatif memperoleh pembiayaan secara cepat. Pinjaman gadai emas merupakan fasilitas pinjaman tanpa imbalan dengan jaminan emas dengan kewajiban pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. Jaminan emas yang diberikan disimpan dalam penguasaan atau pemeliharaan bank dan atas penyimpanan tersebut nasabah diwajibkan membayar biaya sewa.<sup>7</sup>

## 2. SWOT

SWOT adalah singkatan dari kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*weakness*) intern perusahaan serta peluang (*opportunities* ) dan ancaman (*threat*) dalam lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analis SWOT merupakan cara sistematik untuk mengidentifikasi faktor- faktor ini dan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik diantara

<sup>7</sup> Andri Soemitra., 2009, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Prenada Media Group, Hal. 402

mereka. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang sangat besar atas rancangan suatu strategik yang berhasil.<sup>8</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Peneliti ini akan dirancang menjadi lima bab. Di bab pertama, pembahasan ditekankan pada fokus penelitian, yaitu produk gadai emas di Bank Jatim Syariah Cabang Sampang dalam analisis SWOT. Dari fokus ini, terumuskan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Fokus ini menjadi pijakan alur penelitian berikutnya. Agar memperoleh pemahaman fokus penelitian dengan benar, maka alasan munculnya fokus serta konseptualisasi dikemukakan dalam bab pertama. Demikian pula, oriijinalitas fokus penelitian yang dibahas dalam studi kepustakaan.

Fokus penelitian harus memiliki kekuatan secara teoritis yang juga dibahas dalam bab kedua. Ada teori yang menjadi pondasi fokus penelitian di atas. Teori gadai emas dalam analisis SWOT dimana gadai emas dianalisis dengan analisis SWOT untuk mencapai sebuah tujuan suatu perusahaan.

Dalam bab ketiga, berangkat dari rumusan masalah, metode penelitian dikemukakan. Dalam membahas metode penelitian, jenis data penelitian menjadi pijakan awal dalam menentukan pendekatan dan jenis penelitian. Data- data penelitian yang digali merupakan penjabaran dari teori gadai emas dan analisis SWOT. Apa yang akan ditanyakan dan diamati

<sup>8</sup> Pearce Robinson, 1997, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi Dan Pengendalian*, Bina Rupa Aksara, hal. 229

tidak lepas dari data- data yang telah diidentifikasi. Berdasarkan data ini, untuk informasi teknik pengumpulan data dan teknik analisa data ditentukan.

Dalam bab keempat, pembahasan tentang data lapangan dibagi menjadi dua sub- sub. Sesuai dengan masalah yang dijabarkan dari fokus penelitian, yaitu data tentang gadai emas dalam analisis SWOT. Data-data ini digambarkan apa adanya hingga memperoleh hal-hal di balik fenomena. Tentu saja interpretasi peneliti banyak terlibat dalam pembahasannya.

Agar data memiliki makna, perlu konfirmasi dengan teori. Hasil konfirmasi ini berupa analisis dan temuan penelitian yang dibahas dalam bab keempat. Temuan ini dapat menghasilkan tiga kemungkinan. *Pertama*, data dan teori saling memperkuat. *Kedua*, data memperkaya teori. *Ketiga*, data dan teori saling berlawanan.

Temuan data merupakan jawaban atas rumusan masalah yang dibahas secara singkat dalam bab empat. Karena hanya satu rumusan masalah, maka kesimpulannya juga satu. Berdasarkan kesimpulan ini, saran-saran diajukan dengan dua saran, sesuai dengan kegunaan penelitian, yaitu saran teoritis dan saran praktis.